



STRATEGI KETAHANAN PANGAN MELALUI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELURAHAN SUDAJAYA HILIR

Neneng Yanti Andriani¹, Abdul Aziz², Abdul Jabar³, Dea Rismawati⁴, Hendrik⁵, Nur Ajizah⁶, Putri Anggraeni⁷, Suci Haulah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim, Sukabumi, Indonesia
*andrianiyanti85@gmail.com*¹, *zidonnn1999@gmail.com*², *zabarabdul607@gmail.com*³,
*deyarismawaty@gmail.com*⁴, *hendrik281020@gmail.com*⁵, *nurajizah030703@gmail.com*⁶,
*anggrapr06@gmail.com*⁷, *sucihaulah56@gmail.com*⁸

Abstract

Student Work Class (KKM) is a form of community service carried out by students in an interdisciplinary, institutional, and partnership manner as one of the manifestations of STIE PASIM SUKABUMI. The community service program is seen as a program that must be implemented, both by lecturers and by students, based on the principles of academic, entrepreneurial, and professional competence, so as to produce quality, relevant, and synergistic community service programs in increase community empowerment. This study aims to analyze the priority role of community service and the influence of internalization of innovation, and changes in the external environment and food security strategies with efforts to improve the economy of the downstream Sudajaya sub-district. Developing micro, small and medium enterprises (MSMEs), especially MSMEs in the downstream Sudajaya sub-district. Namely UMKM Bread NS Sampora, Memories donuts, Crafts from bamboo and magot cultivation farms. The problems faced by all MSMEs in the Sudjaya Hilir sub-district are related to packaging and digital marketing.

Keyword : food; MSMEs; KKM

Abstrak

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari STIE PASIM SUKABUMI. Program pengabdian kepada masyarakat di pandang oleh sebagai program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip yaitu kompetensi akademik, kewirausahaan, dan professional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relavan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengabdian pada masyarakat prioritas dan pengaruh internalisasi inovasi, dan

perubahan lingkungan eksternal dan strategi ketahanan pangan dengan upaya meningkatkan ekonomi kelurahan sudajaya hilir. Mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) khususnya UMKM di kelurahan sudajaya hilir. Yaitu UMKM Roti NS Sampora, Donat Kenangan, Kerajinan dari bambu dan peternakan budidaya Magot. Permasalahan yang dihadapi semua UMKM Kelurahan Sudajaya Hilir adalah berkaitan dengan pengemasan dan *digital marketing*.

Kata Kunci : Pangan; UMKM; KKM

PENDAHULUAN

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. UMKM mampu menyerap 97% dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,4% dari total investasi di Indonesia. Berdasarkan data diatas, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. maka dari itu, UMKM sangat mendominasi ketahanan pangan dengan cara pengembangan strategi dalam bentuk perekonomian.

Kelurahan Sudajaya hilir merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Luas Wilayah kelurahann sudajaya hilir sebesar \pm 128.445 Ha. Kelurahan sudajaya hilir terdiri dari 8 RW, dan 31 RT. Kelurahan sudajaya hilir terletak di sebelah selatan Ibu kota

Kabupaten Sukabumi dengan jarak \pm 4 km. Kelurahan sudajaya ini memiliki karakteristik penduduk yang santun, ramah dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma yang berkembang di masyarakat. Kelurahan sudajaya hilir ini memiliki beberapa potensi lokal yakni di bidang pertanian, industri dan pariwisata. Kelurahan sudajaya hilir memiliki begitu banyak potensi terutama pada sektor industri UMKM rumahan. Ketahanan Pangan merupakan kemampuan suatu bangsa untuk menjamin seluruh penduduknya memperoleh pangan dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak, aman, dan juga halal, yang didasarkan pada optimalisasi pemanfaatan dan berbasis pada keragaman sumber daya domestik. Ketersediaan pangan dapat diwujudkan melalui proses kedaulatan pangan dan penganekaragaman pangan.

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan Pangan yang menjamin hak atas Pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem

pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal.

Permasalahan UMKM selama ini yang belum sepenuhnya terpecahkan, sehingga dari berbagai permasalahan tersebut menjadi penghalang bagi pengembangan dan kemajuan UMKM. Hal ini berakibat pada kalah bersaingnya UMKM dengan usaha yang lebih besar, baik kalah bersaing dengan usaha dalam negeri maupun dari luar negeri. UMKM selalu terjebak dalam problem, teknik produksi, pemasaran, manajemen, dan teknologi.

Begitupun permasalahan UMKM di Kelurahan Sudajaya Hilir, yang masih mengandalkan teknik pemasaran yang jauh dari kata modern, oleh sebab itu perlunya penunjang dan edukasi bagi pelaku UMKM agar upaya peningkatan ekonomi lebih optimal.

KAJIAN PUSTAKA

A. Ketahanan Pangan

Dari perspektif sejarah, istilah ketahanan pangan (*food security*) mulai mengemukakan saat terjadi krisis pangan dan kelaparan yang menimpa dunia pada penyediaan, pengolahan dan pembuatan makanan dan minuman.

Karsin (2004) Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling Esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Pangan sebagai sumber zat gizi (karbohidrat, lemak, protein, vitamin, Mineral dan air) menjadi landasan utama manusia untuk mencapai Kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus kehidupan.

Janin dalam Kandungan, bayi, balita, anak, remaja, dewasa maupun usia lanjut Membutuhkan makanan yang sesuai dengan syarat gizi untuk Mempertahankan hidup, tumbuh dan berkembang, serta mencapai Prestasi kerja.

Ketahanan pangan dalam hal ini pula terdapat beberapa definisi sebagai berikut:

1. Dalam undang-undang No: 7 tahun 1996 tentang pangan, pengertian ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan yang cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau.
2. Hasil Lokakarya Ketahanan Pangan Nasional (DEPTAN, 1996) mendefinisikan Ketahanan pangan adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan anggota rumahtangga dalam jumlah, mutu dan ragam sesuai dengan budaya setempat dari waktu ke waktu agar tetap hidup sehat.
3. *International Conference in Nutrition*, (FAO/WHO, 1992) mendefinisikan Ketahanan pangan sebagai akses setiap rumahtangga atau individu untuk memperoleh pangan pada setiap waktu untuk keperluan hidup sehat.

Adanya ketahanan pangan maka diharapkan Masyarakat dapat mewujudkan kemandirian pangan, dimana arti kemandirian pangan itu sendiri Menurut UU RI No. 18 Tahun 2012 adalah kemampuan produksi pangan dalam negeri yang

didukung kelembagaan ketahanan pangan yang mampu menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup di tingkat rumah tangga, baik dalam jumlah, mutu, keamanan, maupun harga yang terjangkau, yang didukung oleh sumber-sumber pangan yang beragam sesuai dengan keragaman lokal.

Standar kemampuan pelaku usaha mengenai media sosial, mengakibatkan kurangnya pendapatan dan membuat branding produk tidak di kenal dengan luas. Hal ini menjadi kendala proses implementasi pengembangan UMKM Sudajaya hilir.

B. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat bertingkat.

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang yang dapat diukur berdasarkan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dari suatu periode ke periode lainnya. Pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang mampu diciptakan lebih kecil dari pada pertumbuhan angkatan kerja akan mendorong terjadinya pengangguran. Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam Kemampuan suatu Negara (Daerah) untuk menyediakan

semakin banyak barang-Barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan Kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jhingan, 2007:57) Bahwa Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai Kenaikan GDP/GNP Tanpa memandang, apakah kenaikan itu lebih besar atau kecil dari tingkat Pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau Tidak. Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan dalam jangka panjang naik.

Menurut Sukirno (2002:10) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Metode yang di ambil dari teori ketahanan pangan ini yaitu metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Dengan menggunakan metode kuantitatif peneliti dapat memahami kuantitas sebuah fenomena yang dapat digunakan nantinya untuk perbandingan. Dengan menggunakan statistik inferensial, peneliti dapat melihat pola hubungan, interaksi, dan kausalitas atas fenomena yang diamati . Tujuan penelitian

kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena.

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Dewan Ketahanan Pangan bekerja sama dengan World Food Organisation untuk membuat Peta Ketahanan Pangan dan Kerentanan Pangan Indonesia atau bisa disebut Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA). Konsep untuk melihat ketahanan pangan yang digunakan oleh Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA) tahun 2009 yang dibuat berdasarkan pendekatan: ketersediaan pangan, akses pangan dan pemanfaatan pangan. Penelitian ini menganalisis hanya berdasarkan pada aspek akses pangan, tidak menggunakan aspek ketersediaan dan aspek pemanfaatan pangan.

Akses pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk mendapatkan pangan. Aspek akses pangan terbagi menjadi 2 yaitu aspek fisik dan ekonomi. Daerah yang Memiliki akses pangan yang baik menyebabkan kebutuhan pangan rumah tangga Tercukupi. Pada penelitian ini, pengukuran keadaan pangan berdasarkan akses Pangan menggunakan beberapa Indikator yaitu jumlah penduduk miskin, jumlah pengangguran serta jumlah rumah tidak layak huni.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Data yang telah kami kumpulkan dalam hal ini adalah bagaimana cara seorang

individu membangun suatu hubungan dengan individu lainnya dalam kelompok melalui kegiatan yang telah diselenggarakan. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Kriyantono 2006:58) menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang lebih kepada kualitas bukan kuantitas data. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan. Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk meningkatkan berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat model, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Bungin,2007 : 68).

Untuk jenis penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi dalam kasus tersebut. Studi kasus tidak hanya dapat dilakukan pada individu tetapi juga pada

kelompok dalam waktu tertentu. (Creswell, 2007).

2. Objek Penelitian

Untuk objeknya yang kami teliti kami bmengarah ke acuan Burhan Bungin (2010:76) dalam bukunya yang berjudul “Penelitian Kualitatif” menyebutkan bahwa objek penelitian tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara jelas tergambar dalam rumusan masalah penelitian. Maka dari itu, objek penelitian penulis adalah KKM KELOMPOK 3 STIE PASIM di Kelurahan Sudahjaya Hilir.

3. Informan Penelitian

Penulis menggunakan informan sebagai sumber pendukung untuk memperoleh data. Pemilihan informan didasarkan pada subjek yang mempunyai banyak informasi tentang permasalahan yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi atau dikenal dengan cara *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah menentukan subjek sesuai tujuan. Meneliti dengan pendekatan kualitatif biasanya sudah ditetapkan tempat yang dituju. Dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek sebagai unit analisis, unit analisis disini memilih informan yang cocok yaitu dengan informan. Cara mendapatkan informan melalui teknik *purposive sampling* yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang

dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap. Teknik *purposive sampling* ini akan menunjukkan informan yang dipilih oleh penulis.

Informasi tersebut diharuskan memenuhi kriteria berikut :

1. Laki-laki atau perempuan.
2. Anggota KKM KELOMPOK 3.
3. Bergabung dalam KKM KELOMPOK 3.
4. Informan yang terlibat secara penuh dan aktif dalam kegiatan KKM selama satu bulan.
5. Informan aktif dalam percakapan dalam KKM KELOMPOK 3.
6. Informan yang mempunyai waktu atau kesempatan dan bersedia untuk di wawancarai.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kelurahan Sudahjaya Hilir. Peneliti memilih lokasi tersebut karena mempunyai banyak potensi untuk diteliti oleh KKM KELOMPOK 3.

5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung kami lakukan selama kurang lebih satu bulan yaitu tepatnya dilaksanakan pada 13 Maret - 12 April 2023.

6. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan mempermudah penelitian dan pengolahan data yang kemudian akan menjadi kesimpulan, Sesuai dengan

permasalahan yang di rumuskan, maka penelitian ini difokuskan kepada interaksi antar pribadi dalam sebuah kelompok. Penulis mengambil anggota kerja kuliah mahasiswa (KKM) dimana pembentukan kelompok KKM didasarkan media yang ada di lapangan terjadi dan interaksi pertama mereka berdasarkan interaksi sosial yang dibentuk untuk memfasilitasi mereka untuk saling berhubungan. Kelompok KKM sendiri terbentuk dari mahasiswa/i yang saling tidak mengenal satu sama lain namun dituntut untuk melaksanakan program kerja bersama selama satu bulan penuh, Penulis mengumpulkan data terkait percakapan di grup KKM KELOMPOK 3 dikarenakan pada bulan tersebut kelompok tersebut mengalami interaksi pertama pada satu sama lain.

7. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan jenis studi kasus, pengumpulan data biasanya berdasarkan berbagai macam sumber, seperti wawancara, dokumen Untuk peneliti mengumpulkan data dengan:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan dan kemudian diolah menjadi transkrip wawancara. Data tersebut diperoleh dari :

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam

penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti (Pawito, 2007:132).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana pewawancara menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Hal ini akan mengurangi kemungkinan informan kurang atas jawaban yang akan diberikan karena pertanyaan berdasarkan pokok permasalahan dan sudah disiapkan secara berurutan dan terstruktur.

2. Observasi

Dalam hal ini, penulis melakukan observasi pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan. Peneliti akan mengintepretasikan bagaimana informan menjawab pertanyaan untuk mencapai sebuah kesimpulan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung atau pelengkap dari data primer yang didapatkan oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari :

1. Dokumentasi

Dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln (1981:232-235), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti berikut :

- a) Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b) Berguna sebagai 'bukti' untuk suatu pengujian.
- c) Keduanya berguna untuk dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang ilmiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d) Record relatif murah dan tidak sukar diperoleh
- e) Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. (*as cited in* Moloeng, 1994) dokumentasi yang dimaksud adalah rekam jejak dari percakapan

2. Referensi

Sumber data referensi yang digunakan peneliti merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber lain seperti, dokumentasi, buku, penelitian terdahulu, *e-book*, *internet*, foto, video dan lain sebagainya.

8. Metode Analisis Data

Teknik analisis menggunakan teknik analisis Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2009 : 246). Analisis telah dijalankan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai

penelitian hasil akhir. Model tersebut diantaranya sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber yaitu dari hasil wawancara, observasi sampai dengan mengupulkan referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan akan memilih informasi yang dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data, seluruh data di lapangan yang berupa hasil dokumentasi maupun wawancara akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang dipaparkan sebelumnya. Peneliti menyajikan hasil wawancara dengan informan sehingga dapat memunculkan gambaran tentang penerapan teori *social information processing*.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti.

9. Metode Keabsahan Data

Terdapat beberapa cara dalam menguji validitas atau keabsahan suatu data, salah

satunya adalah menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris atau sumber data lain yang tersedia (Kriyantono, 2006:72).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode keabsahan data. Moloeng (1994:178) dalam “Metodologi Penelitian Kualitatif” menyebutkan, “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.”

Dalam penelitian ini triangulasi data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton 1987:331, *as cited in* Moloeng,1994).

Hal ini dilakukan dengan pengujian data yang diperoleh dari satu sumber (untuk dibandingkan) dengan data sumber lain. Triangulasi sumber data juga memberikan kesempatan untuk :

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

Pada mengembangkan penelitian UMKM di Kelurahan Sudajayahilir diambil dengan

melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa para pelaku usaha. Wawancara adalah percakapan dimana pewawancara memberikan pertanyaan dan yang di wawancarai memberikan jawaban.

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrument demi tujuan ilmiah dan tujuan lain dari hasil wawancara dan data tersebut maka penelitian ini dibuat.

Implementasi merupakan kegiatan yang di rencanakan serta di dilaksanakan dengan serius serta mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan, serta memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan maupun penerapan kewajiban sebagai komponen dari rencana implementasi yang di terapkan untuk meningkatkan target pasar yang di inginkan dan memperkenalkan produk UMKM lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun yaitu dari tanggal 13 Maret- 12 April 2023. Pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan seminar yang mengusung tema Ketahanan Pangan dan Membangun jiwa wirausaha. Dari seminar ini dilakukan pengembangan ke setiap UMKM yang berada di Kelurahan Sudajayahilir, data yang diambil dari setiap UMKM bergerak di bidang produksi makanan kerajinan dan peternakan berupa

budidaya maggot untuk pakan alternatif ikan. UMKM ini masih dalam skala kecil sehingga untuk lebih efisien pemasaran dilakukan dengan cara memperbaiki pengemasan produk dan membantu pembuatan media social, memperluas jangkauan media sosial mengenai brand produk UMKM dan meningkatkan pendapatan. Ada beberapa hambatan, kendala dan tantangan dalam pengembangan ke setiap UMKM. Guna meminimalisir resiko kesalahan dari perencanaan.

Strategi dan kebijakan yang tepat, komprehensif, dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan peran UMKM di masa datang dalam perekonomian dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya, sehingga dapat memberikan efek yang positif bagi penyerapan tenaga kerja dan pendapatan bagi masyarakat, yang pada akhirnya dalam jangka panjang UMKM mampu menjadi pilar bagi terwujudnya perekonomian Indonesia yang bebas dari pengangguran dengan cara pendekatan, bimbingan, memberikan edukasi mengenai pentingnya berwirausaha dan cara untuk meningkatkan pendapatan dengan memperbaiki digital marketing, pengemasan produk dengan semenarik mungkin dan konsisten dalam berwirausaha.

Hal ini adalah cara untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang sudah mulai luntur dan sekaligus memberikan maaf untuk meningkatkan perekonomian.

Adapun beberapa perusahaan yang mengalami permasalahan yaitu:

| No . | Nama Pengusah | Jenis Usaha | Permasalahan |
|------|---------------|-------------|--------------|
|------|---------------|-------------|--------------|

| | a | | |
|----|-------------------------------|-----------------|--|
| 1. | Pak. Zaenal (Roti NS Sampora) | Roti | <i>Digital marketing, pengemasan dan kreativitas</i> |
| 2. | Ibu Meti (Donat Kenangan) | Donat | Pemasaran dan logo halal |
| 3. | Pak Azhar | Kerajinan bambu | <i>Digital marketing</i> |
| 4. | Pak Supriadi | Peternak magot | <i>Digital marketing dan kreativitas</i> |

Tabel 1.1

Berikut hambatan dalam perencanaan :

1. Kurang memahami media sosial.
2. Salah menggunakan media sosial.
3. Tidak konsisten dalam melakukan branding.
4. Jarang melakukan pembaruan.
5. Tidak berkomitmen dalam jangka panjang.

Cara mengatasi hambatan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi yang benar.
2. Memberikan contoh konten sesuai kebutuhan.
3. Riset konten untuk menentukan ide dan membangun komunitas komunikasi untuk UMKM.

Kendala-kendala perencanaan

Pengembangan standar kemampuan pelaku usaha mengenai media sosial, mengakibatkan kurangnya pendapatan dan membuat branding produk tidak di kenal dengan luas. Hal ini menjadi kendala proses

implementasi pengembangan UMKM Sudajaya hilir.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah kerja Mahasiswa (KKM) di kelurahan Sudajaya hilir, bertujuan untuk peningkatan ketahanan pangan melalui upaya peningkatan ekonomi kelurahan Sudajaya hilir. Program ini berfokus pada hambatan yang terjadi pada seluruh pelaku UMKM yaitu adalah branding dan pemanfaatan media sosial, agar kita khususnya pelaku UMKM dapat mengenal lebih dekat, dan familiar dengan *branding* dan media sosial yang sangat berpengaruh dalam peningkatan penjualan di era modern ini, tidak hanya konsentrasi kepada kualitas produk tetapi juga berfokus dengan penjualan suatu produk. Hambatan ini diatasi dengan memberikan informasi, contoh branding dan juga pemanfaatan media sosial untuk produksi UMKM agar segala hal-hal yang dilakukan lebih maksimal, mulai dari peningkatan penjualan, peningkatan volume usaha, dan sebagainya, dengan kegiatan ini mampu menjadi pemicu bagi seluruh pelaku UMKM di kelurahan Sudajaya hilir untuk lebih mengenal tentang pentingnya branding dan pengaruh besar media sosial agar dapat meningkatkan konsumen yang dapat di kenal luas oleh masyarakat lokal.

SARAN

Rencana tindak lanjut (RTL) kedepannya adalah pemberdayaan UMKM dalam ruang

lingkup yang lebih besar, harapan yang akan dihasilkan adalah UMKM yang mencapai profit maksimal dari pemberdayaan UMKM yang ada dengan syarat tertib administrasi yang berlaku.

DAFTAR PUSAKA

International Conference in Nutrition, FAO/WHO, 1992. Definisi Ketahanan Pangan.

Sukirno, 2002. *Pertumbuhan Ekonomi dalam Perkembangan Kegiatan Perekonomian.*

Kriyantono, 2006. *Penelitian dan tujuan Riset Kualitatif.*

Bungin, Burhan. 2010. *Buku Penelitian Kualitatif.*

Pawito, 2007. *Pengertian Wawancara atau Interview dalam Pengumpulan Data.*

Guba & Lincoln, 1981. *Alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan dalam dokumen dan Record.*

Sugiyono, 2009. *Teknik analisis menggunakan teknik analisis Miles dan Hubberman*

Moloeng, 1994. *Metode Keabsahan Data "Metodologi Penelitian Kualitatif"*

Patton, 1987. *Penelitian Trigulasi Sumber Data.*